

POTENSI PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI UMKM SERANG

Dahlia Pinem dan Bernadin Dwi M

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jakarta

pinem_dahlia@yahoo.com; bernadindwim@yahoo.com

ABSTRACT

Financial Management affects the way MSME actors think about financial conditions and influences strategic decision making in terms of Finance and better Financial Management. The main problem in MSME, in general, is that they still do not have good financial records to be used as financial reports. The purpose of this study is to look at the role of financial management that has been used by SME in Serang City. The sample used was 50 MSMEs. The technique of using data is performed by distributing questionnaires to MSMEs in Serang. The method used to analyze this study is by using quantitative descriptive analysis and weighting on Financial Management with a Likert scale. The result obtained from this study as a whole is that Financial Management can increase MSME income by 36.4% and the rest is influenced by other factors. Meanwhile, individually, Planning Variable has a significance of $0.012 < 0.05$ and Control Variable has a significance ($0.018 < 0.05$) which means that both of these variables, namely Planning and Control, have a significant positive effect on MSME Income, while the Cash Management Variable in which sig ($0.319 > 0.05$) which means that the Cash Management Variable does not have a significant effect on MSME Income. The MSME company has not made a record of cash receipts and cash disbursement.

Key words: Financial Management, Planning, Cash Management, Income Control

ABSTRAK

Pengelolaan Keuangan mempengaruhi cara berpikir Pelaku UMKM terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal Keuangan dan Pengelolaan Keuangan yang lebih baik. Permasalahan utama dalam UMKM pada umumnya belum memiliki catatan keuangan yang baik untuk dijadikan laporan keuangan. Maksud dari penelitian ini untuk melihat peranan manajemen keuangan yang sudah dipakai oleh UKM di Kota Serang. Sampel yang digunakan sebanyak 50 UMKM. Teknik penggunaan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada UMKM di kota Serang. Metode yang dilakukan untuk menganalisis penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif serta pembobotan pada Pengelolaan Keuangan dengan skala Likert. Hasil diperoleh dari penelitian ini secara keseluruhan Pengelolaan Keuangan dapat meningkatkan Pendapatan UMKM sebesar 36,4% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Sedangkan secara individual Variabel Perencanaan mempunyai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan Variabel Pengendalian mempunyai signifikansi ($0,018 < 0,05$) yang artinya kedua variable ini yaitu Perencanaan dan Pengendalian mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Pendapatan UMKM, sedangkan Variabel Manajemen Kas dimana sig ($0,319 > 0,05$) yang artinya Variabel Manajemen Kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Perusahaan UMKM belum membuat catatan laporan penerimaan kas masuk dan Pengeluaran Kas.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Perencanaan, Manajemen Kas, Pengendalian Pendapatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik di Indonesia, jumlah UMKM pada tahun 2018 diprediksi sebanyak 58,95 juta, sedangkan penduduk Indonesia berjumlah 265 juta. Jumlah UMKM tahun 2018, di Kota Serang telah mencapai 9.885 UMKM dari yang ditargetkan

sekitar 8.000 UMKM. Berarti sudah melebihi target yang sudah ditentukan Pemerintah Daerah. Kepala Bidang Usaha Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi (Disperindagkop) dan UMKM setempat, Asep Rian Purnama mengatakan, peningkatan jumlah UMKM tahun ini cukup signifikan. Menurut dia, sejauh ini berbagai program sudah dilakukan, mulai pelatihan, sosialisasi terkait perda yang baru tersebut. Pihaknya memberikan pelatihan manajemen kepada pelaku UMKM. Upaya promosi yang dilakukan, salah satunya dengan cara membawa serta para pelaku usaha ke daerah lain. Hal tersebut sebagai media pembelajaran, sekaligus mengenalkan produk buatan mereka ke pelaku usaha yang mereka kunjungi. Kontribusi UMKM terhadap GDP naik dari 57,84% ke 60,34% dalam kurun lima tahun terakhir belakangan ini. Demikian juga penyerapan Tenaga Kerja lebih meningkat dari 96,99% ke 97,22%. Pengelolaan Keuangan dapat membantu pelaku usaha yang terkait dengan pengelolaan usaha dimulai dari perencanaan keuangan, untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Greenspan, 2002). Pembukuan akuntansi membagi berdasarkan dua tujuan yaitu: melakukan pencatatan yang baik untuk memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga dapat diketahui besarnya keuntungan perusahaan. Sistem pencatatan transaksi akuntansi dapat memberikan informasi yang terkait dengan arus kas dan posisi keuangan perusahaan. Arus transaksi keuangan menggambarkan posisi arus kas masuk dan arus kas keluar. Di Kota Serang sendiri kebanyakan UMKM yang menekuni bidang usaha kuliner. Tetapi, ada juga yang bergerak dalam bidang kerajinan tangan. Realisasi pendapatan Pemerintah Kabupaten Serang pada tahun 2018 melampaui target atau mencapai 100,82%. Hal itu terungkap dalam sidang paripurna dengan agenda penyampaian rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Serang tahun anggaran 2018. Dinas Koperasi Usaha Mikro (DKUM) Serang mengharapkan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengembangkan usahanya memanfaatkan pemasaran dengan informasi teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan dunia digital yang begitu pesat seperti saat ini, tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat tetapi juga memberikan peluang usaha baru bagi para pelaku UMKM. Dinas Koperasi Usaha Kecil Mikro mengatakan, guna mendorong pelaku UMKM dalam memasarkan produknya secara online, pihaknya telah memberikan pembekalan kepada pelaku usaha melalui berbagai pelatihan. Salah satunya adalah pelatihan teknopreneur. Selain itu, di dalam pelaksanaannya masih ditemukan kesulitan permodalan dan pemasaran masih menjadi kendala pelaku UMKM dan wirausaha di Kota Serang.

Tujuan Penelitian

Penelitian memberikan makna bahwa pengelolaan keuangan yang efektif akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya (Mardiasmo, 2010). Maka Pengelolaan Keuangan bagi UMKM di Kota Serang memberikan gambaran bahwa Pengelolaan Keuangan yang mencakup Perencanaan, Manajemen Kas dan Pengendalian yang baik dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya khususnya dapat meningkatkan Pendapatan UMKM di Kota Serang (Agustinus, 2014).

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada UMKM berupa implementasi pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan profitabilitas usaha .

KAJIAN TEORI

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

World Bank mengelompokkan UMKM menjadi 3 jenis berdasarkan kriteria jumlah karyawan, pendapatan dan Jumlah asset sebagai berikut :

1. Micro Enterprise, dengan kriteria sebagai berikut
 - a. Jumlah karyawan kurang dari 10 orang
 - b. Pendapatan setahun maksimal US \$ 100.000
 - c. Jumlah asset maksimum mencapai US \$ 100.000
2. Small enterprise, dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jumlah karyawan kurang dari 30 orang
 - b. Pendapatan setahun maksimal US \$ 3.000.000
 - c. Jumlah asset maksimum mencapai US \$ 3.000.000
3. Medium enterprise, dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jumlah karyawan kurang dari 300 orang
 - b. Pendapatan setahun maksimal US \$ 15.000.000
 - c. Jumlah asset maksimum mencapai US \$ 15.000.000

Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kewirausahaan pada skala mikro, menengah maupun besar sangat bermanfaat baik bagi yang menjalankan kegiatan usaha tersebut, lingkungan sekitar usaha bahkan berdampak positif bagi perkembangan perekonomian suatu negara. UMKM merupakan suatu penunjang pembangunan suatu negara, penggerak, pengendali, pelopor dalam pembangunan ekonomi dan social suatu negara.

Pendapatan, (Rosihan and Romisa, 2010) merupakan selisih antara total Penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan oleh UMKM .

Yang dimaksudkan dengan penerimaan adalah semua jenis penerimaan yang diterima dari hasil penjualan dan biaya total merupakan semua jenis biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut baik biaya tetap maupun biaya variable.

Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Husnan, (2012) pengertian Manajemen Keuangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan keuangan, analisis, dan pengendalian kegiatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan keuangan tidak terbatas hanya kepada Pimpinan perusahaan tetapi juga menyangkut bagian keuangan yang lainnya. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan, yaitu bagaimana menggunakan dana dan bagaimana mencari dana . Sumber dari pada dana bisa diperoleh pimpinan atau manajemr keuangan dari pasar keuangan untuk membiayai aktivitas dari pada perusahaan. Dari aktivitas menanamkan dananya diharapkan perusahaan diharapkan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang dapat dikembalikan kepemilik modal atau investor.

2. Tujuan Perusahaan

Menurut Arthur (2008) tujuan Perusahaan adalah ingin memaksimalkan keuntungan para pemegang saham dengan cara menaikkan harga saham. Tujuan dari pada

memaksimalkan nilai perusahaan bukan semata bagi kepentingan investor saja, tetapi masyarakat juga memperoleh hasil yang terbaik.

Sepuluh Prinsip yang membentuk dasar manajemen keuangan :

- a. Keseimbangan antara Resiko dan Pengembalian Modal
- b. Nilai waktu uang, karena nilai uang pada saat ini tidak sama nilainya dengan nilai uang jika diterima dimasa yang akan datang .
- c. Kas
Dalam menilai kekayaan akan menggunakan arus *kas (cash flow)* dan bukan keuntungan akuntansi sebagai alat pengukurannya .
- d. Perubahan arus kas
- e. Kondisi Persaingan pasar
- f. Pasar modal yang efisien
- g. Masalah keagenan
- h. Pembiasaan keputusan bisnis karena perpajakan
- i. Tidak semua resiko sama
- j. Melakukan sesuatu yang benar adalah perilaku yang etis.

Perencanaan Keuangan

Merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan keuangan secara terintegrasi dan terencana dan terarah sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengendalian Keuangan Merupakan suatu tindakan korektif jika terjadi penyimpangan terhadap perencanaan.

Pengelolaan Kas

Kas adalah merupakan salah satu aktiva yang paling lancar, yang akan segera dipergunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Husnan, 2012) . Karena sifatnya kas yang sangat lancar maka tidak telalu banyak memberikan keuntungan, Oleh karena itu perusahaan harus membuat pengelolaan kas yang cukup optimal tetapi memadai memadai, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu kecil sehingga tidak akan mengganggu aktivitas dari pada perusahaan.

Manajemen Kas yaitu : Pengelolaan Keuangan Perusahaan dalam rangka bagaimana menyediakan kas yang paling optimal dan memadai. Tujuan dari Manajemen Kas adalah untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari setiap pengeluaran kas yang dilakukan untuk aktivitas perusahaan dan dapat juga digunakan untuk menjaga likuiditas perusahaan pada saat diperlukan perusahaan tidak terganggu dalam membiayai kegiatan operasi perusahaannya.

Manajemen Keuangan untuk UMKM

Menurut Husnan (2012) Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan dalam merencanakan, mengelola kas dan mengendalikan kegiatan keuangan perusahaan. Kebutuhan pengelolaan sejauh mana keuangan berjalan dengan baik di dalam perusahaan adalah sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sehingga dapat diambil keputusan yang lebih baik, sedangkan untuk kebutuhan eksternal dapat dijadikan sebagai suatu syarat pengajuan kredit ke bank atau kreditor.

Tips mengelola Manajemen Keuangan bagi UMKM

- a) Pemisahan uang pribadi dengan uang usaha

- b) Buatlah rencana penggunaan uang
- c) Buat buku pencatatan keuangan usaha
- d) Menghitung Keuntungan yang benar
- e) Perputaran Arus Kas
- f) Adanya Pengawasan Aktiva

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan (Gustika, 2016) menyimpulkan “bahwa kredit usaha mikro berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM)”. Didukung pula dengan penelitian Utari dan Dewi, (2014) yang “melakukan penelitian pada UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar, Bali dan menyimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di kawasan tersebut”.

Selanjutnya penelitian Saragih dan Nasution, (2015) “menyatakan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kabupaten Toba Samosir”.

Penelitian Wijaya, (2018) menyimpulkan “bahwa tingkat pendidikan dan lama melakukan kegiatan usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan UKM di Jawa Timur”. Selain itu, penelitian mengenai pengelolaan keuangan dilakukan oleh Diyana, (2017) yang menyimpulkan bahwa UMKM Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman sudah menerapkan peneglolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang sering diterapkan oleh UMKM adalah pencatatan dan penggunaan anggaran.

Penelitian Al Falih, Rizqi dan Ananda, (2019) menarik dua kesimpulan yaitu: pertama perilaku manajemen keuangan yang diterapkan oleh UMKM masih sangat sederhana yakni hanya ada pencatatan uang masuk dan uang keluar dan masih belum mengguakan kaidah-kaidah pencatatan arus kas yang baik dan benar, sedangkan bila dilihat dari aspek keuangannya pemilik sudah mengetahui apa itu manajemen kredit dan perilaku penyimpanan dana untuk keadaan yang tidak terduga. Kedua pengembangan usaha yang haus diterapkan oleh UMKM Madu Hutan Lestari yakni *diversification strategy*. Maksudnya UMKM harus menjaga kepuasan konsumen, dengan cara meningkatkan pelayanan, kualitas, promosi dan inovasi supaya dapat meningkatkan keuntungan dan tercapainya tujuan investasi.

Selanjutnya penelitian Pijiono, (2016) menyatakan “bahwa pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah Maluku Utara”. Hal ini membuktikan dengan adanya pengelolaan keuangan daerah yang direncanakan, dilaporkan dan diawasi serta dipertanggungjawabkan maka akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah.

Penelitian Ramadani dan Rasyid, (2019) menyimpulkan bahwa perputaran kas berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Sebaiknya pihak perusahaan mengelola perputaran kas dengan efektif karena akan berdampak baik bagi perusahaan.

Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Hipotesis

Berdasarkan teori yang mendukung, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : Perencanaan berpengaruh positif terhadap pendapatan
- H₂ : Pengelolaan kas berpengaruh positif terhadap pendapatan
- H₃ : Pengendalian berpengaruh positif terhadap pendapatan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menerapkan aturan aturan yang logis untuk menemukan suatu kebenaran (Siregar, 2013) . Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di Kota Serang dengan memperolehnya membuat daftar pertanyaan untuk para UMKM.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Kota Serang yang merupakan pusat perdagangan dan UMKM di Propinsi Banten Jawa Barat. Sugiyono, (2014) metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner dan dokumenter . Para Peneliti menggunakan data Primer dan Data Sekunder . Data Primer dengan menyebarkan beberapa kuesioner kepada para UMKM untuk memperoleh data dari para responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari beberapa lembaga /instansi yang terkait dan beberapa sumber kepustakaan yang lainnya . (Komang dan Luh, 2016). Dengan penyebaran Kuesioner memungkinkan peneliti mengetahui perencanaan keuangan, majemen kas, pengendalian keuangan.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendiskripsikan data dan melakukan pengujun hipotesis dengan menggunakan statistik . Pada Penelitian ini Pengolahan datanya menggunakan Ms Excel 2019.

Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan seberapa besar ketepatan ataupun kecermatan pada suatu

pengukuran. Pengukuran validitas factor dengan cara melakukan pengkorelasi antara skor factor dengan skor total. Untuk menilai suatu skor layak atau tidak akan dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5%, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu alat untuk dapat diandalkan dan tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dilakukan berulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha Cronbach. Pada penelitian ini dibuat 16 butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert, yakni:

Selalu	= 5
Sering	= 4
Kadang-kadang	= 3
Jarang	= 2
Tidak pernah	= 1

Hasil suatu penelitian memenuhi unsur realibilitas bila koefisien realibilitasnya ($r > 0,6$)

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini dengan menguraikan bagaimana karakteristik dari responden yaitu dalam hal ini pemilik UMKM. Karakteristik UMKM dibagi berdasarkan demografi yakni berdasarkan Jenis kelamin, Riwayat Pendidikan, Usia jenis usaha UMKM.

Tabel .1 Karakteristik responden UMKM

Demografi	Keterangan
Jenis Kelamin	Pria/Wanita
Pendidikan	SD SMP SMA D3 S1
Umur	< 25 tahun 26-40 tahun 41-55 tahun Diatas 55 tahun
Jenis usaha	Industri Perdagangan Kuliner Jasa

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 2. Rentang nilai pengelolaan keuangan UMKM

Rentang	Keterangan
1,00 – 1,99	Tidak Pernah
1,99 – 2,99	Jarang
2,99-3,99	Kadang kadang

3,99 – 4,99	Sering
>=5	Selalu

Uji Asumsi Dasar

Pengujian asumsi Dasar dilakukan untuk mengetahui ke linearitasan suatu data populasi, apakah data berdistribusi normal atau tidak . Uji asumsi Dasar dilakukan dengan menggunakan *software SPSS24*.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya Uji normalitas apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak . Bila data berdistribusi normal dapat dilakukan uji statistic parametric tetapi jika tidak normal dapat dilakukan uji non parametric. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan Metode Kolmogorov-Smirnov. Dasar dalam mengambil keputusan dapat dilihat pada normal q-q plot. Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bisa dideteksi dengan menghitung koefisien ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antara variable bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji Regresi, dengan melihat nilai patokan VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variable bebas. Kriteria yang digunakan dalam menilai Multikolinearitas Jika VIF mendekati mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas atau VIF kurang dari 10, tetapi jika lebih besar dari 10 terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain . Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan gambar scatterplot dimana titik titik tidak membentuk pola tertentu atau menyebar.

Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis akan digunakan model analisis Regresi Berganda, Uji F, Uji t dan analisis koefisien determinasi (Ghozali, 2011). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen. Uji hipotesis dengan uji F membandingkan hasil Uji F hitung dengan F table

$H_0 = 0$: Perencanaan Keuangan, Manajemen Kas, Pengendalian tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan umkm

$H_1 \neq 0$: Perencanaan Keuangan, Manajemen Kas, Pengendalian berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM .

Kriteria Pengambilan Kesimpulan :

1. Jika Sig > 0,05, maka H_0 diterima
2. Jika Sig < 0,05, maka H_0 di tolak

Uji t

Menurut Ghozali (2011) Uji t merupakan sejauh mana variable independen secara individual

menerangkan variable dependen . Uji t membandingkan “t hitung” dengan “t table”.Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

1. Jika Sig > 0,05, maka H0 di terima
2. Jika Sig < 0,05, maka Ho di tolak

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien Determinasi mengukur berapa besar peranan kemampuan model dapat menjelaskan variable dependen . Jika nilai R² kecil berarti peranan variable independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas .

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa Regresi menurut Purwanto, (2016) adalah suatu Teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variable tidak bebas (Y) dengan Variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan ramalan ayau dugaannya .

Persamaan : $Y = \beta + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$

Keterangan:

- Y = Pendapatan UMKM
 β = *intercept* (konstan)
 X1 = Perencanaan keuangan
 X2 = Manajemen Kas
 X3 = Pengendalian Keuangan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien arahregresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu data yang digunakan. Jika nilai r hitung > r tabel maka suatu pertanyaan dinyatakan sudah valid. Uji validitas dilakukan dengan responden sebanyak 50 orang dan dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga r tabel adalah 0,2816.

Tabel 3. r hitung dan Cronbach Alpha setiap item

Butir Pertanyaan	r hitung	Cronbach alpha	Keterangan
PKK	.501	.915	Valid
SD	.476	.922	Valid
K	.469	.917	Valid
PP	.618	.912	Valid
PK	.638	.911	Valid
PMA	.541	.914	Valid
MKP	.662	.910	Valid
MPU	.606	.913	Valid
PKD	.776	.906	Valid
HPKU	.730	.908	Valid
MAK	.764	.907	Valid

PPK	.621	.912	Valid
PLLR	.764	.907	Valid"
N	.720	.909	Valid"
NDP	.526	.915	Valid"
BP	.688	.910	Valid"

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka terlihat semua item pertanyaan dari variable bebas dapat dikatakan valid. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r produk moment sebesar 0,2816 dengan jumlah $n = 50$ dan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian semua item pertanyaan dalam penelitian ini dapat dikatakan Valid

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Reliability Statistik

Cronbach's Alpha	N of item
0,917	16

Sumber: Output SPSS

Reabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Jika suatu alat ukur digunakan sebanyak dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh adalah konsisten, maka alat ukur tersebut dinamakan reliabel. Atau reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur menunjukkan gejala yang sama. Penelitian ini dilakukan dengan alat ukur Cronbach Alpha. Adapun hasil yang diperoleh dari Cronbach alpha tersebut sebesar 0,917, hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,60, sehingga dapat kita simpulkan bahwa reabilitas dapat dipercaya sebagai alat ukur sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden

Responden merupakan pemilik umkm di Kota Serang yang dimintai keterangan untuk mengisi data kuesioner. Jumlah Responden sebanyak 50 UMKM. Karakteristik responden yang diteliti adalah: jenis kelamin, riwayat pendidikan, Umur, jenis usaha, jumlah karyawan dan Pendapatan.

Tabel 5. karakteristik responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Pria	35 orang
	Wanita	15 orang
Pendidikan	SD	1 orang
	SMP	11 orang
	SMA	35 orang
	D3	1 orang
	S1	2 orang
Umur	< 25 tahun	6 orang
	>25 – 40 tahun	18 orang
	41 – 55 tahun	18 orang

	>55 tahun	8 orang
Bidang Usaha	Perdagangan	24 orang
	Industri	10 orang
	Jasa	5 orang
	Makanan dan Minuman	11 orang
Jumlah karyawan	< 10 orang	48 orang
	10-30 orang	2 orang
	31-100 orang	0 orang
Pendapatan	< 5 juta	15 orang
	5-15 juta	9 orang
	16-25 juta	23 orang
	>25 juta	3 orang

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat karakteristik 50 responden dari sisi jenis kelamin didapatkan jumlah responden didominasi oleh responden laki-laki dengan jumlah 35 orang dan wanita sejumlah 15 orang . Jika dilihat dari sisi riwayat pendidikan pendidikan Tamat SMA dengan jumlah 35 orang dan pendidikan terakhir tamat SMP sejumlah 11 orang D3 sebesar 1 orang, S1 sebanyak 2 orang dan lulusan SD 1 orang. Jika dilihat dari usia responden, rata-rata usia didominasi oleh usia > 25-40 tahun dengan jumlah responden sejumlah 18 orang dan usia 45 – 55 tahun sejumlah 18 orang dan diatas > 55 tahun 8 orang dan dibawah 25 sebanyak 6 orang. Kemudian dari sisi jenis usaha yang dijalankan oleh pemilik UMKM didominasi oleh jenis usaha Perdagangan 24 dan usaha Makanan dan Minuman 11 dan usaha jasa 5, usaha industry 10 dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Sementara untuk omzet atau pendapatan perbulan yang dihasilkan oleh UMKM didominasi dengan omzet berkisar 15 – 25 juta sebanyak 23 umkm; dan diatas 25 juta rupiah per bulan dihasilkan oleh 3 UMKM dan 5-15 juta hanya 9UMKM dan lebih rendah= 5 juta ada 15 UMKM .

Tingkat Pengelolaan Keuangan Usaha

Analisis pengelolaan keuangan usaha dilakukan untuk mengetahui gambaran bagaimana kondisi pengelolaan keuangan usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha UMKM. Pertanyaan yang diajukan meliputi Perencanaan Keuangan, Arus Kas , Pengendalian Keuangan. Secara kumulatif, rata-rata skor pengelolaan keuangan usaha UMKM di kota Serang sebesar 2,88 yang tergolong dalam kategori jarang.

Tabel 6. Skor rata-rata pengelolaan keuangan usaha setiap aspek

Aspek Pengelolaan Keuangan Usaha	Skor rata-rata	Keterangan
Perencanaan		
1 Perencanaan Keuangan Untuk Memulai Usaha	3.66	Kadang kadang
2 Sumber Dana dari Tabungan Pribadi	3.90	Kadang kadang
3 Dana Tambahan Usaha Melalui Kredit	2,62	Jarang
4 Perencanaan dalam penjualan	3,16	Kadang kadang
5 Penjualan Kredit	2,40	Kadang kadang
6 Perencanaan modal awal	3,48	Kadang kadang
7 Pemisahan uang pribadi dan uang usaha	2.82	Kadang kadang

8	Perencanaan masa depan	3,60	Kadang kadang
	Skor rata – rata	3,21	Kadang kadang
Manajemen Kas			
1	Pencatatan arus kas dicatat dlm jurnal	2,90	Kadang kadang
2	Pemisahan harta Pribadi dengan keuangan usaha	3,02	Kadang kadang
3	Anggaran Kas	2,78	Kadang kadang
4	Laporan penerimaan kas dan Pengeluaran kas/hr	3,08	Kadang kadang
		2,95	Kadang kadang
Pengendalian			
1.	pencatatan laporan laba-rugi	3,1	Kadang kadang
2.	laporan keuangan berupa “neraca	2,7	Kadang kadang
3.	nota dalam melakukan penjualannya	3,3	Kadang kadang
4.	Perimbangan dan pengevaluasian biaya penjualan	3	Kadang kadang
	Pengendalian	3,025	Kadang kadang
	Rata-rata kumulatif	3,09	Jarang

Sumber: Data diolah tahun 2019

Pada Variabel Perencanaan Keuangan untuk Memulai Usaha, UMKM di Kota Serang tergolong jarang melakukan Perencanaan keuangan karena hanya memiliki nilai rata-rata sebesar 3,21. Manajemen Kas hanya memiliki rata-rata sebesar 2,95, ini dapat dikategorikan jarang melakukan Manajemen Kas pada usahanya. Variabel Pengendalian memiliki rata-rata sebesar 3,025, ini dapat dikategorikan rata-rata UMKM jarang mengadakan evaluasi atas usahanya. Dari Ketiga Variabel yang dianalisis memiliki rata-rata termasuk kategori jarang di dalam melakukan pengelolaan keuangannya.

Statistik Diskriptif

Statistik Diskriptif memberikan informasi dan gambaran tentang data variabel penelitian untuk melihat karakteristik sampel yang digunakan meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar Deviasi.

Berdasarkan oleh data diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6. Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Perencanaan	50	2,13	4,75	3,3528	0,63978
Manajemen Kas	50	1,00	5,00	3,2744	0,89081
Pengendalian	50	1,00	5,00	2,6690	0,98948
Pendapatan	50	15,42	17,03	16,3956	0,49739

Sumber: Output SPSS

Pada tabel diatas nilai minimum dari perencanaan sebesar 2,13, nilai maximum 4,75 dan rata-rata dari perencanaan keuangan sebesar 3,35 dan simpangan baku 0,63978, artinya nilai penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata pada UMKM. Manajemen kas mempunyai

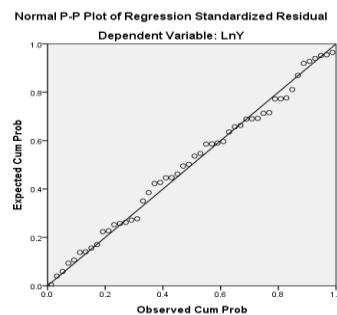
nilai minimum 1,00, nilai maximum 5 dan nilai rata rata 3,2744 dan simpangan baku 0,89081. Pengendalian keuangan memiliki nilai minimum 1, nilai maximum 5, dan nilai rata rata 2,6690 dimana simpangan bakunya 0,98948 lebih rendah dari nilai rata ratanya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

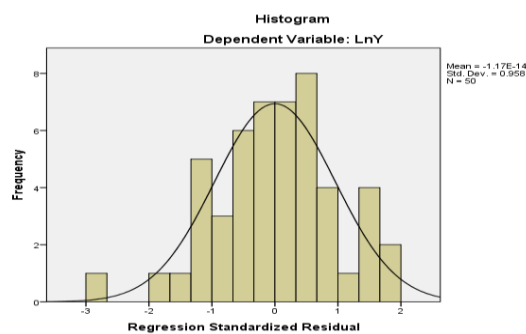
Uji Normalitas dilakukan dengan memperlihatkan gambar P-Plot, dimana nilainya tersebar secara normal di sepanjang garis diagonal. Dan juga dilakukan dengan gambar histogram yang berbentuk lonceng.

Gambar 2. Grafik P-Plot



Sumber : Output SPSS

Gambar 3. Histogram



Sumber : Output SPSS

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan gambar3 histogramnya juga berbentuk lonceng, artinya model regresi dari penelitian ini memenuhi asumsi normalitas .

Uji Multikolinearitas

Cara pengujian Uji Multikolinearitas dilakukan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance pada model regresi . Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas .

Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas

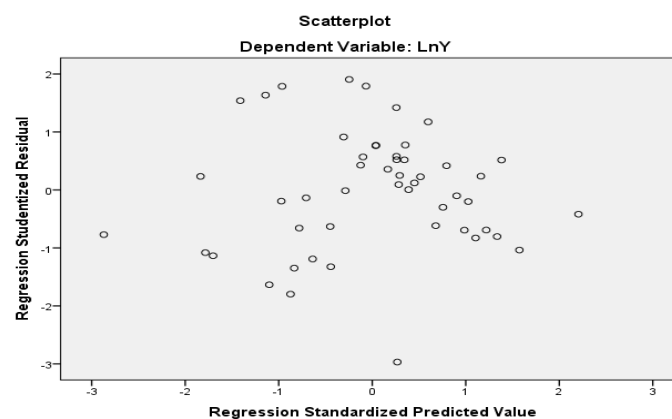
Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Perencanaan	0,644	1,552
Manajemen Kas	0,580	1,726
Pengendalian	0,450	2,222

Sumber: Output SPSS

Dari table diatas nilai VIF dari Perencanaan, Manajemen Kas, dan Pengendalian lebih rendah dari 10 ($VIF < 10$) dan tolerance lebih besar dari 0,1. Dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Scatterplot



Sumber : Output SPSS

Dari gambar 4 scatterplot terlihat titik titik menyebar secara acak dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Keuangan, Manajemen Kas dan Pengendalian memiliki variasi yang sama.

Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis digunakan beberapa model analisis yaitu: Uji F (Uji Koefisien regresi secara bersama-sama), uji t (koefisien regresi secara parsial), dan analisis koefisien determinasi (R^2).

Uji F digunakan untuk mengetahui peranan variable independen terhadap variable dependen, apakah mempunyai pengaruh simultan atau secara bersama – sama.

Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F table atau melihat signifikasinya.

Tabel 8. Hasil Uji F

Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	5,023	4	1,256	8,015	0,000
Residual	7,050	45	0,157		
Total	12,073	49			

Sumber: Output SPSS

- Dependent Variabel : LnY
- Predictor, Perencanaan, Mankas, Pengendalian

Dari table diatas Variabel independen yaitu Perencanaan, Manajemen Kas dan Pengendalian berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan UMKM , dimana tingkat signifikasinya $0,000 < 0,05$. Jika dilihat dari Nilai F hitung sebesar $8,015 > F_{table}(2,80)$, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan perencanaan Keuangan, manajemen Kas, Pengendalian secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan.

Uji R²

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R Square
1	0,645	0,416	0,364

Sumber: Output SPSS

Dari table 9 menunjukkan bahwa

- Independend: Perencanaan (X1), Manajemen Kas (X2), Pengendalian (X3)
- Dependent Variable: Pendapatan Usaha (Y)

Nilai Adjusted R *square* adalah 0,364. Hal ini menunjukkan bahwa 36,4% Variabel Pendapatan UMKM dijelaskan oleh Perencanaan, Manajemen kas dan Pengendalian sedangkan sisanya 61,7% dijelaskan oleh variable–variabel yang lain.

Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variable independen dalam menerangkan variable dependen.

Tabel 10. Coefisien

Model	unstandardized Coefisients		T	Sig
	B	Std.Error		
1. Constant	15.274	0,339	45.084	0,000
Perencanaan	0,287	0,110	2,612	0,012
Manajemen Kas	-0,084	0,083	-1,007	0,319
Pengendalian	0,209	0,085	2,456	0,018

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 10 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai t hitung dari 2,612 > 1,67655, karena t hitung lebih besar dari t table, maka Perencanaan mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap pendapatan dan mempunyai sig 0,012 < 0,05. Manajemen Kas nilai t hitung - 1,007 < t table 1,67655, berarti Manajemen Kas tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dan mempunyai sig 0,319 > 0,05. Pengendalian memiliki t hitung 2,456 > t table (1,67655) dan sig 0,018 < 0,05, artinya pengendalian mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap pendapatan usaha UMKM.

Model Regresi Berganda

Dalam melakukan analisis regresi berganda, suatu persamaan regrsis harus memiliki data yang normal, tidak terdapat heterokedasitas, tidak terdapat multikolinearitas . Dari hasil yang di peroleh dari uji normalitas, heterokedasitas dan multikolinearitas sudah memenuhi ketentuan untuk dilakukan analisis regresi berganda.

Dapat diketahui model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan Pengendalian} = 15,273 + 0,287 (\text{Perencanaan}) - 0,084 (\text{Manajemen Kas}) + 0,209$$

Nilai konstanta berdasarkan hasil regresi 15,273, jika Perencanaan, Manajemen kas dan pengendalian tetap (kostan) maka pendapatan UMKM 15,273. Koefisien regresi Perencanaan 0,287 menyatakan bahwa setiap UMKM membuat perencanaan akan menaikkan pendapatan sejumlah 0,287. Demikian juga koefisien Manajemen Kas sebesar - 0,084 , artinya setiap manajemen kas meningkat sebesar 1 dapat menurunkan pendapatan sebesar 0,084. Koefisien pengendalian sebesar 0,209, artinya setiap kenaikan pengendalian sebesar 1, dapat menaikkan pendapatan UMKM sebesar 0,209.

Pembahasan :

1. Perencanaan Nilai t hitung dari $2,612 > 1,67655$, karena t hitung lebih besar dari t table , maka Perencanaan mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap pendapatan dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (Sig 0,012 < 0,05) . Hal ini menunjukkan bahwa UMKM telah melakukan perencanaan Keuangan yang baik dalam memulai suatu usaha , dimana mereka menggunakan Tabungan Pribadi sebagai sumber dana dalam memulai usahanya dan sudah melakukan perencanaan masa depan. Dengan demikian UMKM harus memulai untuk membuat perencanaan dalam mengelola keuangannya sehingga dapat menaikkan pendapatan UMKM dan khususnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Manajemen Kas nilai t hitung $-1,007 < t$ table 1,67655, berarti Manajemen Kas tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dan mempunyai sig 0,319 > 0,05. hal ini perusahaan belum menunjukkan pengelolaan manajemen kas yang baik dan efisiensi terlihat dari Manajemen Kas pada UMKM tersebut belum membuat pencatatan mengenai Penerimaan kas masuk maupun pengeluaran kas dan anggaran kas. Demikian juga belum ada pemisahan uang pribadi dan uang usaha. Jika Manajemen Kas nya kurang baik, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitasnya juga rendah. Kas merupakan modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. jika perputaran kas tinggi maka akan cepat pula aliran kas masuk demikian sebaliknya jika perputaran kas lambat maka arus kas masuk ke dalam perusahaan juga lambat. Dari hasil penelitian manajemen kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.
3. Pengendalian memiliki t hitung $2,456 > t$ table (1,67655) dan sig 0,018 < 0,05, artinya pengendalian mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap pendapatan usaha UMKM. Dimana UMKM sudah melakukan pencatatan laporan rugi atau laba untuk menunjukkan kinerja usahanya, demikian juga mereka telah melakukan pencatatan dengan membuat nota penjualan sebagai bahan pertimbangan dan pengevaluasian biaya penjualannya. Pengendalian yang baik dapat mengurangi penumpukan bahan baku yang tidak efisien dan juga dapat menghindari kecurangan dan kesalahan di dalam membuat laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian dampak dari pengendalian yang baik dapat meningkatkan pendapatan UMKM..

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dengan bentuk menyebarkan daftar kuesioner kepada UMKM maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik dari 50 Responden Pengusaha UMKM Kota Serang dari sisi jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 35 orang dan wanita sejumlah 15 orang, dari sisi riwayat pendidikan terakhir yaitu Tamat SD 1 orang; Tamatan SMP 11 orang; tamatan SMA/SMK/MA dengan jumlah 35 orang, D3 sebanyak 1 orang dan Pendidikan S1 sebanyak 2 orang. Dari sisi jenis usaha kebanyakan di bidang Perdagangan 24 UMKM, Makanan dan Minuman 11 UMKM dan Jasa 5 UMKM. Jumlah karyawan paling banyak mempunyai karyawan dibawah 10 orang. Dari sisi usia responden didominasi oleh usia > 25-40 tahun dengan jumlah responden sejumlah 18 orang dan usia 40 – 55 sebanyak 18 orang dan diatas 55 tahun 8 orang dan dibawah 25 tahun 6 orang . Sementara dari sisi omzet atau pendapatan perbulan yang dihasilkan didominasi dengan omzet berkisar, ≤ 5 juta sebanyak 15 UMKM, 5 – 15 juta sebanyak 9 UMKM, 15- 25 juta rupiah dengan

- jumlah 23 UMKM, dan ≥ 25 juta sebanyak 3 UMKM.
2. Tingkat Pengelolaan Keuangan Pengusaha UMKM di Kota Serang tergolong dalam kategori jarang karena komulatifnya hanya sebesar 3,09 yang tergolong dalam kategori Jarang melakukan pengelolaan keuangan Usaha UMKM.
 3. Secara Keseluruhan Potensi Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap terhadap pendapatan Pengusaha UMKM dimana Sig $0,000 < 0,05$, menandakan ada pengaruh secara keseluruhan bila diuji secara bersama – sama.
 4. Tetapi bila dilakukan pengujian secara parsial perencanaan dan Pengendalian mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan pemilik UMKM sedangkan manajemen kas tidak berpengaruh terhadap Pendapatan.
 5. Uji koefisien Determinasinya, di dapat hasil Adjusted R *square* sebesar 0,364, yang artinya Pendapatan UMKM mampu dijelaskan oleh Perencanaan Keuangan, manajemen kas, Pengendalian sebesar 36,4%, sedangkan 61,7% dari variable lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini terhadap pihak-pihak yang terlibat, diantaranya:

1. Bagi Pemerintah kota Serang supaya dilakukan pelatihan tentang Pengelolaan Keuangan kepada UMKM, sehingga UMKM dapat membuat perencanaan yang lebih matang di dalam mengelola usahanya. Demikian juga supaya mereka dapat manage kasnya, membuat Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas, sehingga dapat dibuat laporan keuangan yang baik.
2. Bagi UMKM sendiri, disarankan untuk membuat pengelolaan keuangan yang lebih matang, cermat dan memadai dengan membuat perencanaan keuangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, J. (2014) 'Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia', *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(5), pp. 323–329.
- Al Falih, M. S. H., Rizqi, R. M. and Ananda, N. A. (2019) 'Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa)', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2.
- Arthur, J. K. (2008) *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Diyana, I. Y. F. (2017) *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Universitas Sanata Dharma.
- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19 Edisi Kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenspan (2002) 'Financial Literacy: A Tool for Economic Progress', *The Future*, 36(4), pp. 37–41.
- Gustika, R. (2016) 'Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman', *e-Journal Apresiasi Ekonomi*, Vol. 4(2), pp. 107–115.
- Husnan, S. (2012) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Komang, I. and Luh (2016) 'Analisa beberapa Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima', *E Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

- Mardiasmo (2010) *Otonomi dan Manajemen Keuangan*. Edisi II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pijiono, D. S. (2016) 'Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kinerja Pemerintah Daerah (Studi di Provinsi Maluku)', *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10(1), pp. 68–81.
- Purwanto (2016) *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramadani, D. and Rasyid, R. (2019) 'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017', *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, Vol. 01(1).
- Rosihan and Romisa (2010) 'Analisis Pendapatan dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya', *Agrise*, Vol. 10(2), pp. 1412–1425.
- Saragih, I. and Nasution, S. (2015) 'Nalisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Pengusaha Umkm Kabupaten Toba Samosir : Studi Kasus Pt Bank Sumut Cabang Balige', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(7), pp. 393–407.
- Siregar, S. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, T. and Dewi, putu martini (2014) 'Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro', *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(12), pp. 576–585.
- Wijaya, S. (2018) 'Penerapan Laporan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Pendapatan Ukm Di Jawa Timur', *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 1(1).